

## WORKSHOP KEWIRAUSAHAAN UNTUK MEMBANGUN JIWA KEWIRAUSAHAAN BAGI KALANGAN PELAJAR DI SMK MUHAMMADIYAH SEMPOR

Jaelani Gunawan<sup>1,\*</sup>, Ludiantoro<sup>2</sup>, Siti Barokah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Sarjana Manajemen, Fakultas Sains dan Humaniora, Universitas Muhammadiyah Gombong, Indonesia

\*e-mail: [jaelanigunawan47@admin.smk.belajar.id](mailto:jaelanigunawan47@admin.smk.belajar.id)

### Abstrak

Pengembangan jiwa kewirausahaan di kalangan pelajar merupakan langkah strategis dalam mempersiapkan generasi muda yang mandiri dan inovatif. Artikel ini memaparkan hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat berupa *workshop* kewirausahaan yang diselenggarakan di SMK Muhammadiyah Sempor. Tujuan dari *workshop* ini adalah untuk membekali pelajar dengan pengetahuan dan keterampilan dasar kewirausahaan serta mendorong mereka untuk berpikir kreatif dan inovatif. *Workshop* ini menggunakan pendekatan ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan praktik langsung. Narasumber yang berpengalaman di bidang kewirausahaan menyampaikan materi yang mencakup konsep dasar kewirausahaan, identifikasi peluang bisnis, strategi pemasaran, serta pengelolaan risiko. Setelah pemaparan materi, peserta diajak untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok dan praktik langsung dalam merancang ide bisnis. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan minat pelajar terhadap kewirausahaan. Pelajar juga menunjukkan kemampuan untuk mengembangkan ide bisnis sederhana.

**Kata Kunci:** Kewirausahaan; Pelajar; *Workshop*; SMK Muhammadiyah Sempor; Pengabdian Masyarakat

### Abstract

Developing an entrepreneurial spirit among students is a strategic step in preparing an independent and innovative young generation. This article describes the results of community service activities in the form of an entrepreneurship *workshop* held at SMK Muhammadiyah Sempor. This *workshop* aims to equip students with basic entrepreneurial knowledge and skills and encourage them to think creatively and innovatively. This *workshop* uses an interactive lecture, group discussion, and direct practice approach. Resource persons who are experienced in entrepreneurship delivered material that included basic concepts of entrepreneurship, identification of business opportunities, marketing strategies, and risk management. After the presentation of the material, participants were invited to participate in group discussions and direct practice in designing business ideas. The results of this activity show an increase in students' understanding and interest in entrepreneurship. Students also demonstrate the ability to develop simple business ideas.

**Keywords:** Entrepreneurship; Students; *Workshop*; SMK Muhammadiyah Sempor; Community Service

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan kewirausahaan di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kemandirian ekonomi generasi muda. Di era globalisasi dan digitalisasi seperti saat ini, keterampilan kewirausahaan menjadi salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh generasi muda untuk dapat bersaing dan beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di dunia kerja. Pendidikan kewirausahaan tidak hanya berfokus pada penciptaan bisnis baru tetapi juga menumbuhkan keterampilan berpikir kreatif dan inovatif yang dapat diaplikasikan dalam berbagai aspek kehidupan (1).

Di daerah pedesaan seperti Kecamatan Sempor, Kabupaten Kebumen, tantangan ekonomi yang dihadapi oleh pelajar lebih kompleks. Tingkat pengangguran di kalangan pemuda di daerah pedesaan lebih tinggi dibandingkan dengan daerah perkotaan (2). Hal ini disebabkan oleh kurangnya lapangan kerja formal dan terbatasnya akses terhadap informasi dan pelatihan kewirausahaan. Oleh karena itu, pendidikan kewirausahaan di tingkat SMK menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan kemandirian ekonomi dan mengurangi tingkat pengangguran di daerah pedesaan.

Pendidikan kewirausahaan memiliki potensi besar dalam mengubah mindset pelajar dari pencari kerja menjadi pencipta lapangan kerja. Di SMK, pendidikan ini dapat diintegrasikan dengan mata pelajaran lain untuk memberikan konteks yang lebih luas dan relevan. Misalnya, keterampilan teknis yang dipelajari dalam jurusan tertentu dapat dikombinasikan dengan kewirausahaan untuk menciptakan peluang bisnis baru. Ini tidak hanya membekali pelajar dengan pengetahuan dan keterampilan teknis, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di dunia usaha.

Beberapa tantangan yang dihadapi dalam pendidikan kewirausahaan di SMK antara lain adalah minimnya pemahaman tentang konsep kewirausahaan, kurangnya akses terhadap informasi dan pelatihan, serta keterbatasan keterampilan praktis dalam mengelola usaha. Mayoritas pelajar memiliki pemahaman yang terbatas mengenai konsep dasar kewirausahaan, seperti mengidentifikasi peluang usaha, merencanakan bisnis, dan mengelola risiko (3). Kurikulum pendidikan formal belum sepenuhnya mengintegrasikan keterampilan kewirausahaan secara menyeluruh, sehingga diperlukan adanya program tambahan yang dapat mengisi kesenjangan ini.

Sebagian besar pelajar SMK di Sempor tidak memiliki akses yang memadai terhadap informasi tentang peluang usaha lokal yang ada di kecamatan mereka. Hal ini dapat menghambat mereka dalam mengembangkan ide bisnis yang berpotensi dan memanfaatkan sumber daya lokal. Meskipun memiliki motivasi dan minat yang kuat untuk terlibat dalam usaha mandiri, banyak pelajar yang kurang memiliki keterampilan praktis dalam hal merancang model bisnis, membuat proposal usaha, atau mengelola keuangan bisnis dengan efektif (4).

Pendidikan formal di SMK cenderung lebih berfokus pada keterampilan teknis daripada keterampilan kewirausahaan. Akibatnya, banyak pelajar yang belum menyadari pentingnya memiliki mindset kewirausahaan dalam menghadapi tantangan di dunia kerja. Untuk itu, diperlukan pendekatan edukatif yang holistik dan interaktif agar pelajar dapat mengembangkan wawasan dan keterampilan kewirausahaan yang diperlukan (5).

Di daerah pedesaan, dukungan dari pihak sekolah dan masyarakat sekitar sangat diperlukan untuk mendorong pelajar agar lebih berani berwirausaha. Kurangnya akses terhadap sumber daya finansial dan mentor yang berpengalaman juga menjadi hambatan utama dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan di kalangan pelajar (6). Tanpa dukungan yang memadai, pelajar mungkin merasa terhambat untuk memulai usaha atau merasa kesulitan dalam menghadapi tantangan bisnis yang muncul. Pengajaran kewirausahaan di sekolah sering kali bersifat teoritis tanpa adanya aplikasi praktis yang nyata. Hal ini menyebabkan pelajar kesulitan dalam menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh ke dalam praktik usaha yang sesungguhnya. Pelatihan yang bersifat praktis dan berkelanjutan sangat diperlukan agar pelajar dapat merasakan pengalaman langsung dalam mengelola usaha (7).

Untuk mengatasi keterbatasan ini, *workshop* kewirausahaan dapat menjadi solusi efektif. Melalui *workshop*, pelajar dapat mempraktikkan keterampilan kewirausahaan secara langsung dalam suasana yang mendukung dan terstruktur. Mereka dapat belajar tentang pengelolaan keuangan, strategi pemasaran, serta teknik presentasi bisnis yang efektif. *Workshop* juga memungkinkan pelajar untuk berkolaborasi dalam kelompok, berbagi ide, dan mendapatkan masukan dari fasilitator yang berpengalaman.

## 2. METODE

Waktu dan tempat pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Waktu pelaksanaan program berlangsung selama 1 (satu) hari dengan maksud untuk memberikan pengetahuan yang benar kepada peserta tentang kewirausahaan dan sekaligus memberikan semangat dalam berwirausaha. Dengan waktu pelaksanaan ini diharapkan siswa akan memiliki wawasan dan semangat berwirausaha.
2. Metode ceramah, diskusi dan tanya jawab digunakan dalam proses kegiatan pengabdian masyarakat ini. Sasaran kegiatan ini adalah siswa SMK Muhammadiyah Sempor. Setelah pemaparan materi, peserta diajak untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok dan praktik langsung dalam merancang ide bisnis.
3. Tahapan Pelaksanaan

Analisa dilakukan dengan melakukan survey dan wawancara terlebih dahulu kepada beberapa pelajar SMK Muhammadiyah Sempor. Partisipasi Mitra dalam Kegiatan PKM Mitra sekolah SMK Muhammadiyah Sempor dalam pelatihan ini menghimbau dan mengingatkan pada siswa untuk mengikuti sosialisasi.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan PKM

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

*Workshop* diikuti oleh pelajar aktif di kelas XI dan XII, serta alumni SMK Muhammadiyah Sempor berjalan dengan lancar dan antusias. Peserta mendapatkan pemahaman yang baru tentang dunia kewirausahaan, tantangan dalam berwirausaha, hambatan dan kendala dalam wirausaha, serta kiat-kiat menjadi wirausaha. Dalam sesi diskusi dan tanya jawab ada peserta yang menyampaikan keluhan dan tantangan dalam memulai usaha, perbedaan antara wirausahawan yang memiliki banyak mitra dengan wirausahawan yang tidak memiliki mitra.



Gambar 1 Pemaparan Materi oleh Narasumber



Gambar 2 Sesi diskusi dan tanya jawab

Dari permasalahan yang pelajar hadapi dalam tantangan berwirausaha untuk membangun kemandirian ekonomi, dari kegiatan workshop ini pelajar dapat memahami pentingnya membangun jiwa wirausaha dan berwirausaha. Disamping itu pelajar dapat mempraktekkan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari mengenai usaha tanpa modal, memanfaatkan potensi pasar di lingkungan terdekat serta memasarkan potensi yang ada di daerah terdekat. Pelatihan yang sudah berjalan dengan lancar akan mewujudkan suatu komunitas yang baik berupa iklim berwirausaha, sehingga diharapkan muncul usaha-

usaha baru dan inovatif yang mampu membangun perekonomian khususnya di kalangan pelajar dan di daerah pedesaan.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari pelaksanaan workshop kewirausahaan yang ditujukan kepada pelajar di Kecamatan Sempor, dapat disimpulkan Bahwa peserta pelatihan menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan setelah mengikuti workshop. Mereka terdorong untuk mengembangkan diri di bidang wirausaha. Selanjutnya respons aktif dari peserta, yang terlihat dari partisipasi dalam diskusi dan pertanyaan, menunjukkan bahwa materi pelatihan dapat diterima dengan baik. Selain itu, workshop ini berhasil meningkatkan kesadaran peserta akan pentingnya berwirausaha dan bahwa selalu ada peluang usaha di sekitar mereka, dan terdapat peningkatan motivasi peserta untuk aktif berwirausaha dan berperan dalam menciptakan lapangan kerja, baik untuk diri sendiri maupun untuk masyarakat sekitar.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Gibb, A. Towards the Entrepreneurial University: Entrepreneurship Education as a Lever for Change. National Council for Graduate Entrepreneurship. 2005.
2. Badan Pusat Statistik. Tingkat Pengangguran Pemuda di Daerah Pedesaan. Jakarta: BPS. 2023.
3. Baharudin RA, Yahya M, Elpisah E. Efektifitas Pendidikan Kewirausahaan dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Mahasiswa STIE Pembangunan Indonesia Makassar. JURNAL PENDIDIKAN DAN KEWIRAUSAHAAN [Internet]. 2023 Sep 5;12(1):25–39. Available from: <https://doi.org/10.47668/pkwu.v12i1.791>.
4. Durin H, Marwan M. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. JSN [Internet]. 19Nov.2022 [cited 6Aug.2024];1(2):440-9. Available from: <https://jsn.ppj.unp.ac.id/index.php/jsn/article/view/57>
5. Madhakomala, Hia LN, Padli H, Purba SMT. PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN MANAJEMEN SUMBER DAYA PENDIDIKAN . Penerbit Tahta Media [Internet]. 2022 Jun. 20 [cited 2024 Aug. 6];. Available from: <https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/64>
6. PERMATASARI, Carolina Lita; ADHA, Emirensiana. Peran Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Kesiapan Berwirausaha Siswa. JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial, [S.l.], v. 15, n. 1, p. 60-71, feb. 2021. ISSN 2548-7175. Available at: <<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPE/article/view/21158>>. Date accessed: 06 aug. 2024. doi: <https://doi.org/10.19184/jpe.v15i1.21158>.
7. Astrianingsih NR, Solihun N. IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DALAM MEMBENTUK SIKAP WIRAUSAHA PADA SISWA KELAS XI SMK GAGAS WANAREJA TAHUN AJARAN 2020/2021. Deleted Journal [Internet]. 2023 Apr 1;1(1):27–35. Available from: <https://doi.org/10.62387/hatta.v1i1.8>